**RASA TAKUT TERHADAP KEMATIAN DI ANTARA MAHASISWA KEPERAWATAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

***FEAR OF DEATH AMONG NURSES STUDENTS***

**Mori Agustina br Perangin-angin**

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indnesia

Email: [mori.peranginangin@unai.edu](mailto:mori.peranginangin@unai.edu)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang**: Menghadapi kematian adalah pengalaman paling menegangkan dan menimbulkan rasa takut dan cemas bagi mahasiswa keperawatan dalam menjalani praktik klinis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi rasa takut dan cemas yang dialami oleh responden terkait kematian dan kondisi sekarat, baik yang dialami diri sendiri maupun orang lain. **Metode:** Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan kepada 163 mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Bandung dengan tehnik *convenience sampling* menggunakan kuesioner *A Revised Collett-Lester Fear of Death Scale* untuk mengukur rasa takut dan cemas terhadap kematian dan kondisi sekarat, baik yang terjadi pada diri sendiri maupun pada orang lain. **Hasil:** Bila diranking rasa takut yang paling besar dirasakan adalah: 1) Takut terhadap kematian orang lain (rerata 26.48); 2) Takut mengalami kondisi sekarat (rerata25.33); 3) Takut melihat orang lain sekarat (rerata 24.42); dan 4) Takut mengalami kematian (*mean* 22.43). Hal yang paling ditakutkan terkait kematian diri sendiri adalah mati muda (rerata 3.79). Hal yang paling ditakutkan bila mengalami kondisi sekarat adalah merasakan sakit (rerata 4.04). Hal yang paling ditakutkan dari kematian orang lain adalah kehilangan seseorang yang dekat (*mean* 4.35). Hal yang paling menakutkan dalam melihat orang lain sekarat adalah melihat mereka menderita kesakitan (*mean*: 4.13). **Diskusi**: Pendidikan keperawatan memainkan peran kunci dalam mempersiapkan perawat masa depan dalam menghadapi pasien yang sekarat. Oleh karena itu penting untuk menyediakan dukungan psikologi atau pendidikan khusus untuk mengatasi rasa takut terhadap kematian.

**Kata Kunci**: Kematian, mahasiswa keperawatan, takut

***ABSTRACT***

***Background****: Facing death is the most stressful experience and creates fear and anxiety for nursing students in undergoing clinical practice. This study aims to identify the fear and anxiety experienced by respondents regarding death and dying, both experienced by themselves and others.* ***Methods****: This quantitative descriptive study was conducted on 163 nursing students at Universitas Advent Indonesia with a convenience sampling technique. A Revised Collett-Lester Fear of Death Scale questionnaire to measure fear and anxiety about death and dying, both for self and for others.* ***Results:*** *Ranked of the greatest fear was: 1). Death of others (mean 26.48); 2). Dying of self (mean 25.33); 3). Dying of others (mean 24.42); and 4). Death of self (mean 22.43). The biggest fear related to death of self was dying young (mean 3.79). The biggest fear related to dying of self was suffering of pain involved in dying (mean 4.04). The biggest fear related to death of others was losing someone close to you (mean 4.35). The biggest fear related to dying of others was watching the person suffer from pain (mean: 4.13).* ***Discussion****: Nursing education plays a key role in preparing future nurses to deal with dying patients. It is therefore important to provide special psychological or educational support to overcome the fear of death.*

Jurnal **Skolastik Keperawatan** | Vol. 8, No. 2 | Jul - Dec 2022 | 157

JURNAL

**SKOLASTIK**

**KEPERAWATAN**

VOL. 8, NO. 2

Juli-Desember 2022

ISSN: 2443 – 0935

E-ISSN 2443 - 16990

*Rasa Takut Terhadap Kematian di Antara Mahasiswa Keperawatan*

***Keywords****: Death, fear, nursing students*

**PENDAHULUAN**

Kematian adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Namun memikirkan tentang kematian tetap saja menimbulkan rasa takut dan cemas. Takut terhadap kematian adalah hal yang umum terjadi pada manusia walaupun derajat ketakutan ini berbeda beda pada setiap orang. Perasaan cemas dan takut ini dirasakan oleh semua orang dari berbagai usia dan berbagai profesi tak terkecuali profesi perawat dan juga mahasiswa keperawatan (Fernández-Martínez et al., 2021) (Xu et al., 2019).

Selama masa pendidikan, mahasiswa keperawatan tidak bisa mengelak atau menghindari pasien dengan kondisi sekarat yang menderita penyakit kronis dengan harapan kesembuhan sangat kecil dan menjelang ajal. Tak jarang juga mereka harus menyaksikan kematian, baik itu kematian dengan damai atau kematian yang menyakitkan. Penderitaan, rasa sakit dan kematian orang lain tentu saja memicu berbagai macam emosi orang yang menyaksikannya, dan emosi yang paling sering muncul adalah rasa takut dan cemas

Pengalaman ini tentu saja mempengaruhi kondisi mental dan emosional mereka. Berdasarkan hasil penelitian didapati data bahwa menghadapi kematian dan kondisi sekarat adalah pengalaman paling menegangkan bagi mahasiswa keperawatan dalam menjalani masa praktik klinis (Kim, 2019) (Poultney et al., 2014). Saat merawat pasien menjelang ajal, mahasiswa keperawatan mengalami berbagai emosi negatif seperti rasa takut, cemas, dan merasa tak berdaya khususnya pada saat pertama kali menghadapi situasi ini (Wang, 2019). Bukan hanya terjadi pada mahasiswa keperawatan, (Kostka et al., 2021) menyatakan bahwa kematian dan seluruh proses kematian merupakan pengalaman yang sangat sulit bagi tenaga medis lainnya.

158 | Jurnal **Skolastik Keperawatan** | Vol. 8, No. 1 | Jul - Dec 2022

Karena kematian kebanyakan terjadi di rumah sakit maka manajemen proses kematian yang tepat sangat penting bagi tenaga kesehatan yang terlibat dalam perawatan pasien termasuk perawat dan mahasiswa perawat (Montserrat Edo-Gual MSN et al., 2015); (Maritza Espinoza & Olivia Sanhueza, 2012). Kesiapan menghadapi proses menjelang ajal dan kematian penting bagi perawat dan mahasiswa keperawatan karena mendampingi pasien sekarat dan menjelang ajal adalah bagian dari pekerjaan mereka sehari-hari (Montserrat Edo-Gual MSN et al., 2015). Keterampilan dalam mengelola emosional oleh profesional kesehatan sangat penting karena berdampak langsung baik pada kualitas perawatan akhir hayat yang dapat mereka berikan dan juga pada kesejahteraan mereka sendiri (Harrington, Kristine J.; Affronti, Mary Lou; Schneider, Susan M., FAAN; Razzak, Abdul Rab; Smith, 2019).

Pendidikan keperawatan memainkan peran penting dalam mempersiapkan perawat masa depan untuk menghadapi pasien yang sekarat, yang merupakan salah satu aspek keperawatan yang paling melibatkan emosi (Ferri et al., 2021). Oleh karena itu penting untuk menyediakan dukungan psikologi atau pendidikan khusus untuk mengatasi rasa takut terhadap kematian. Pendidikan keperawatan harus mencakup pelatihan yang secara khusus ditargetkan untuk meningkatkan tingkat ketahanan dan mengurangi rasa takut akan kematian untuk meningkatkan perawatan di akhir kehidupan (Barbosa et al., 2014) (Maritza Espinoza & Olivia Sanhueza, 2012).

*Mori Agustina br Perangin-angin*

Kurikulum yang ideal untuk program keperawatan mencakup pembelajaran yang berhubungan dengan perawatan pasien akhir hayat dan juga kematian. Hal ini akan membuat tenaga profesional menjadi lebih efisien. Pengetahuan ini dapat berkontribusi untuk memahami bagaimana perawat benar-benar dipersiapkan untuk menghadiri, memahami, menemani, membantu, dan merawat setiap manusia di saat-saat sulit yang mendahului kematian mereka sendiri atau kematian orang lain (Mondragón-Sánchez et al., 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi rasa takut dan cemas yang dialami oleh mahasiswa keperawatan terkait kematian dan kondisi sekarat, baik yang dialami diri sendiri maupun orang lain. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hal hal yang paling ditakutkan dari kematian dan kondisi sekarat.

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan kepada 163 mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Bandung yang terdiri dari Prodi Diploma 3, Prodi S1 dan Prodi Profesi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November hingga Desember 2022 setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Advent Indonesia. Kuesioner dibagikan lewat *google form*. Kuesioner yang digunakan adalah *A Revised Collett-Lester Fear of Death Scale* untuk mengukur rasa takut dan cemas terhadap kematian dan kondisi sekarat, baik yang terjadi pada diri sendiri maupun pada orang lain (Lester, 2007)

Jurnal **Skolastik Keperawatan** | Vol. 8, No. 2 | Jul - Dec 2022 | 159

Kuesioner ini terdiri dari 28 pertanyaan, dimana 7 pertanyaan untuk mengukur rasa takut terhadap kematian diri sendiri, 7 pertanyaan untuk mengukur rasa takut terhadap kondisi sekarat diri sendiri, 7 pertanyaan untuk mengukur rasa takut terhadap kematian orang lain dan 7 pertanyaan untuk mengukur rasa takut menghadapi kondisi sekarat orang lain dengan menggunakan skala 1 – 5, dimana jawaban 1 berarti tidak takut, 2, 3, 4 artinya agak takut, dan 5 artinya sangat takut. Semakin tinggi nilainya berarti semakin besar rasa takut, begitu juga sebaliknya. Analisa data dilakukan menggunakan SPSS untuk mencari nilai rata rata (*mean)* rasa takut terhadapkematian dan kondisi sekarat, baik diri sendiri maupun terhadap orang lain. Untuk mengetahui karakteristik responden dilakukan dengan menghitung persentase.

**HASIL**

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 163 mahasiswa keperawatan yang terdiri dari wanita sebesar 70.6% dan pria 29.4%. Mayoritas responden dari Prodi S1 (50.3%), lalu Prodi Profesi (25.2%), dan Prodi Diploma (24.5%). 34.4% adalah mahasiswa tingkat pertama, 25.2% mahasiswa tingkat 5 atau dalam hal ini adalah mahasiswa prodi profesi yang telah menyelesaikan program sarjana selama 4 tahun, 17.4% adalah mahasiswa tahun ketiga, 16% adalah mahasiswa tingkat 2 dan 7.4% adalah mahasiswa tingkat 4. Diantara 163 responden, 52.1% belum pernah mendapat kelas paliatif menjelang ajal dan 47.9% sudah.

*Rasa Takut Terhadap Kematian di Antara Mahasiswa Keperawatan*

**Tabel 1**. Rasa Takut dan CemasTerhadap Kematian dan Kondisi Sekarat

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Min** | **Max** | **Sum** | **Mean** | **SD** |
| Rasa takut terhadap kematian diri sendiri | 7 | 35 | 3656 | 22.43 | 8.187 |
| Rasa takut terhadap kondisi sekarat diri sendiri | 7 | 35 | 4129 | 25.33 | 7.209 |
| Rasa takut terhadap kematian orang lain | 7 | 35 | 4316 | 26.48 | 6.449 |
| Rasa takut terhadap kondisi sekarat orang lain | 7 | 35 | 3980 | 24.42 | 6.431 |
| Rasa takut terhadap kematian | 28 | 140 | 16.081 | 98.66 | 24.885 |

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden lebih takut menghadapi kematian orang lain ketimbang kematian diri sendiri. Data juga menunjukkan bahwa rasa takut mengalami kondisi sekarat lebih besar dibandingkan rasa takut saat melihat orang lain sekarat. Jika diurutkan rasa takut yang paling besar dirasakan oleh responden adalah saat memikirkan kematian orang lain (keluarga,teman dekat atau pasien) dengan nilai *mean* sebesar 26.48, lalu diurutan kedua adalah rasa takut ketika diri sendiri mengalami kondisi sekarat dengan nilai *mean* 25.33, dan di urutan ketiga adalah rasa takut melihat orang lain mengalami kondisi sekarat dengan nilai rata rata (*mean*) 24.42, dan rasa takut yang paling kecil dirasakan adalah ketika memikirkan kematian diri sendiri dengan nilai *mean* 22.43.

**Tabel 2**. Takut dan Cemas Terhadap Kematian dan Kondisi Sekarat Berdasarkan Sub Kategori

160 | Jurnal **Skolastik Keperawatan** | Vol. 8, No. 1 | Jul - Dec 2022

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Kategori** | **Min** | **Max** | **Sum** | **Mean** | **SD** |
| 1. **Kematian (diri sendiri)** |  |  |  |  |  |
| 1. Isolasi total akibat kematian | 1 | 5 | 520 | 3.19 | 1.447 |
| 2. Betapa singkatnya kehidupan | 1 | 5 | 519 | 3.18 | 1.334 |
| 3. Kehilangan banyak hal setelah anda mati | 1 | 5 | 477 | 2.93 | 1.562 |
| 4. Mati muda | 1 | 5 | 617 | 3.79 | 1.460 |
| 5. Bagaimana rasanya mati | 1 | 5 | 536 | 3.29 | 1.452 |
| 6. Tidak akan pernah bisa berpikir atau mengalami apapun lagi | 1 | 5 | 489 | 3.00 | 1.440 |
| 7. Tubuhmu menjadi tidak utuh setelah anda mati | 1 | 5 | 498 | 3.06 | 1.561 |
| 1. **Kondisi sekarat (diri sendiri)** |  |  |  |  |  |
| 1. Penurunan kondisi fisik akibat proses kematian yang lambat | 1 | 5 | 588 | 3.61 | 1.269 |
| 2.  Merasakan sakit saat kondisi sekarat | 1 | 5 | 659 | 4.04 | 1.146 |
| 3. Penurunan fungsi intelektual di usia tua | 1 | 5 | 543 | 3.33 | 1.166 |
| 4. Kemampuan menjadi terbatas saat kondisi sekarat | 1 | 5 | 583 | 3.58 | 1.252 |
| 5. Ketidakpastian tentang seberapa berani Anda menghadapi proses kematian | 1 | 5 | 561 | 3.44 | 1.306 |
| 6.  Anda tidak punya kendali yang cukup atas proses kematian / sekarat | 1 | 5 | 563 | 3.45 | 1.292 |
| 7. Anda kemungkinan meninggal di rumah sakit jauh dari teman dan keluarga | 1 | 5 | 632 | 3.88 | 1.351 |
| 1. **Kematian (orang lain)** |  |  |  |  |  |
| 1. Kehilangan seseorang yang dekat denganmu | 1 | 5 | 709 | 4.35 | 1.092 |
| 2.  Harus melihat mayat seseorang | 1 | 5 | 468 | 2.87 | 1.445 |
| 3. Tidak akan pernah bisa berkomunikasi dengan mereka lagi | 1 | 5 | 657 | 4.03 | 1.219 |
| 4. Menyesal karena harusnya bisa bersikap lebih baik kepada mereka ketika mereka masih hidup | 1 | 5 | 640 | 3.93 | 1.200 |
| 5.  Menjadi tua sendirian tanpa mereka | 1 | 5 | 638 | 3.91 | 1.194 |
| 6. Perasaan bersalah karena merasa lega bahwa mereka sudah mati | 1 | 5 | 542 | 3.33 | 1.356 |
| 7.  Merasa kesepian tanpa mereka | 1 | 5 | 662 | 4.06 | 1.098 |
| 1. **Kondisi sekarat (orang lain)** |  |  |  |  |  |
| 1.  Melihat mereka menderita kesakitan | 1 | 5 | 674 | 4.13 | 1.057 |
| 2. Harus bersama seseorang yang sedang sekarat | 1 | 5 | 531 | 3.26 | 1.373 |
| 3. Harus bersama dengan seseorang untuk membicarakan kematiannya | 1 | 5 | 515 | 3.16 | 1.281 |
| 4. Melihat penurunan kondisi fisik seseorang | 1 | 5 | 542 | 3.33 | 1.206 |
| 5.  Tidak tahu harus berbuat apa atas kesedihan yang anda rasakan akibat kehilangan seseorang yang saat ini sedang bersama dengan anda. | 1 | 5 | 618 | 3.79 | 1.136 |
| 6. Menyaksikan penurunan fungsi mental seseorang | 1 | 5 | 549 | 3.37 | 1.212 |
| 7. Diingatkan bahwa anda akan melewati pengalaman yang sama suatu hari nanti | 1 | 5 | 551 | 3.38 | 1.424 |

*Mori Agustina br Perangin-angin*

Berdasarkan hasil pada tabel 2, didapati bahwa hal yang paling ditakutkan oleh responden terkait kematian diri sendiri adalah jika harus mengalami kematian di usia muda. Hal yang paling ditakutkan responden bila dirinya mengalami kondisi sekarat adalah mengalami rasa sakit. Hal yang paling ditakutkan dari kematian orang lain adalah perasaan kehilangan orang terdekat. Dan yang paling ditakutkan orang lain mengalami kondisi sekarat adalah melihat mereka menderita kesakitan.

Jurnal **Skolastik Keperawatan** | Vol. 8, No. 2 | Jul - Dec 2022 | 161

*Rasa Takut Terhadap Kematian di Antara Mahasiswa Keperawatan*

**PEMBAHASAN**

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa hal yang paling ditakutkan oleh responden dalam penelitian ini adalah menghadapi kematian keluarga atau teman dekat. Rasa takut menghadapi kematian orang lain jauh lebih besar ketimbang memikirkan tentang kematian diri sendiri. Hasil ini mendukung beberapa hasil penelitian yang dilakukan (V. & A, 2012) (Mondragón-Sánchez et al., 2015). Bagi responden kehilangan orang lain seperti keluarga, teman dekat atau pasien merupakan hal yang paling menakutkan.

Kematian orang lain akan mempengaruhi setiap individu. Namun jenis perasaan kehilangan yang dialami setiap orang akan berbeda tergantung bagaimana kedekatan hubungan dengan orang yang meninggal. Emosi yang timbul akibat kematian kerabat akan berbeda dengan emosi yang timbul karena kematian orang asing (Kostka et al., 2021). Dalam hubungan pasien dengan perawat sudah terjalin kedekatan karena selama masa perawatan sudah terbina hubungan. Sehingga kematian pasien juga akan berpengaruh terhadap emosi perawat. Di lingkungan rumah sakit, kehilangan pasien menimbulkan kecemasan yang lebih besar mengingat adanya pendampingan dan perawatan pasien sekarat, yang merupakan komponen khusus dari asuhan keperawatan untuk pasien yang sakit parah. Sebagian besar mahasiswa keperawatan belum siap dan takut menghadapi situasi seperti ini. Dan ketakutan itu lebih banyak disebabkan karena tidak tahu harus berbuat. Menghadapi kematian orang lain akan mempengaruh mereka secara personal (Martí-García et al., 2020)

162 | Jurnal **Skolastik Keperawatan** | Vol. 8, No. 1 | Jul - Dec 2022

Hal yang ditakutkan ketika memikirkan kematian orang lain (keluarga, teman dekat atau pasien) adalah kehilangan seseorang yang punya hubungan dekat, sehingga akan merasa kesepian karena tidak akan pernah bisa berkomunikasi dengan mereka lagi dan harus menjalani fase kehidupan tanpa kehadiran mereka. Melihat mayat orang yang dikasihi adalah suatu pengalaman menyedihkan. Terkadang ketika menghadapi kematian orang lain seperti keluarga, teman dekat atau pasien ada perasaan menyesal karena harusnya bisa bersikap lebih baik kepada mereka ketika mereka masih hidup. Dan terkadang ada perasaan bersalah karena merasa lega bahwa mereka sudah mati

Data pada tabel 2 menunjukkan hal hal yang paling membuat takut dan cemas dari masing masing sub kategori. Pada sub kategori 1, yaitu hal yang paling ditakutkan oleh responden ketika memikirkan kematian diri sendiri adalah mati muda. Pada umumnya tidak ada seorangpun yang bercita cita mati di usia muda. Mengapa? Karena pada umumnya manusia mempunyai banyak mimpi, cita cita, tujuan dan aspirasi yang ingin diraih. Untuk mencapai semua itu diperlukan jarak dan waktu. Mati muda akan membuat apa yang dicita citakan tidak dapat terwujud. Masa muda adalah fase kehidupan yang penuh makna dan masa dimana seseorang memiliki banyak potensi. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Campbell (2013) dalam (Dadfar et al., 2014) bahwa dari beberapa alasan yang membuat orang takut menghadapi kematian salah satunya adalah dan kegagalan untuk mencapai tujuan hidup seseorang. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan dengan usia muda yang pastinya punya banyak mimpi yang ingin dicapai. Oleh sebab itu sangat wajar jika mereka takut mengalami kematian di usia muda.

*Mori Agustina br Perangin-angin*

Pada sub kategori 2 (hal yang paling ditakutkan responden ketika dirinya mengalami kondisi sekarat) adalah takut menghadapi rasa sakit. Hasil yang sama juga didapatkan pada sub kategori 4 (hal yang ditakutkan saat orang lain menghadapi kondisi sekarat) adalah melihat mereka menderita kesakitan.

Banyak orang takut menghadapi kematian karena mereka akan mengalami rasa sakit dan penderitaan yang luar biasa. Ketakutan ini umumnya dirasakan oleh orang orang baik yang sehat mapun pasien sekarat seperti pada pasien kanker. Rasa sakit biasanya dialami oleh pasien yang mendapatkan perawatan paliatif pada kondisi menjelang ajal. Diperkirakan sebagian besar orang meninggal karena kondisi yang mengancam jiwa tidak mengalami 'kematian yang baik', yang mana hal ini berarti mereka mengalami proses kematian dengan rasa sakit dan gejala yang tidak terkontrol, baik dalam masalah fisik, sosial, psikologis maupun spiritual (Radbruch et al, 2012 dalam (Cavaye, Joyce and Watts, 2014).

Studi menunjukkan bahwa nyeri berdampak negative bagi orang yang mengalaminya dan memengaruhi sebagian besar domain kualitas hidup seseorang terutama fungsi fisik, psikologis, sosial. Efeknya tergantung pada luas, durasi, ketajaman, intensitas, afektivitas, dan makna nyeri (Turk et al 2006 dalam (Shueb et al., 2015). Melihat orang lain kesakitan juga dapat menimbulkan rasa takut dan cemas. Mengalami kesakitan dan penderitaan diakhir hayat dideskripsikan sebagai kematian yang buruk. Dan melihat penderitaan seperti itu tanpa bisa melakukan sesuatu untuk mengurangi penderitaan itu adalah hal yang dapat membuat frustasi.

Jurnal **Skolastik Keperawatan** | Vol. 8, No. 2 | Jul - Dec 2022 | 163

Otak manusia mampu untuk memahami rasa sakit yang dialami oleh orang lain baik itu rasa sakit secara fisik maupun emosional. Otak terprogram untuk merasakan empati terhadap orang lain. Penderitaan dan rasa sakit orang lain memicu berbagai macam emosi seperti ketakutan dan kecemasan. Dan hal ini banyak dialami oleh petugas kesehatan yang sering menyaksikan penderitaan pasien. Mahasiswa keperawatan dapat terlibat secara emosional ketika menyaksikan penderitaan dan rasa sakit yang dialami pasien. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelatihan terkait perawatan akhir hayat dan paliatif bagi mahasiswa keperawatan.

Pada sub kategori 3 (hal yang paling ditakutkan saat memikirkan kematian orang lain) adalah saat kehilangan orang terdekat. Semakin dekat hubungan dengan orang yang meninggal maka akan semakin besar rasa kehilangan yang dirasakan. Bagi mahasiswa keperawatan yang mempunyai hubungan yang baik dengan pasien dan keluarga, maka akan lebih sulit untuk menerima kematian pasien. Hal ini dapat menimbulkan emosi negative. Membayangkan kematian pasien membuat mereka seperti membayangkan kematian keluarga mereka sendiri (Parry, 2011) dalam (Wang, 2019).

*Rasa Takut Terhadap Kematian di Antara Mahasiswa Keperawatan*

**KESIMPULAN**

Memikirkan tentang kematian merupakan hal yang menimbulkan rasa takut dan cemas bagi mahasiswa keperawatan terlebih dalam memberikan perawatan paliatif. Namun mahasiswa keperawatan perlu dipersiapkan untuk menghadapi situasi ini karena akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang akan diberikan. Pendidikan keperawatan perlu mempersiapkan perawat masa depan dalam menghadapi kematian ataupun kondisi sekarat dengan cara memberikan teori dan pelatihan terkait hal ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Barbosa, F., Vieira, M., & Gama, G. (2014). *Personal determinants of nurses’ burnout in end of life care Nursing Discipline: Clinical Practice; Nursing Management; Nursing Education; Philosophy, Ethics and History View project PhD student in Nursing View project Personal determinants of nurses’ burnout in end of life care*. https://doi.org/10.1016/j.ejon.2014.04.005

Cavaye, Joyce and Watts, J. H. (2014). Student nurses learning about death, dying and loss: too little too late? Illness, Crisis and Loss. *Open Research Online*, *4*(22), 293–310.

Dadfar, M., Farid, A. A. A., Vahid, M. K. A., Lester, D., & Birashk, B. (2014). Reasons for fearing death in Iranian nurses. *Global Journal on Advances in Pure & Applied Sciences*, *4*, 335–341.

Fernández-Martínez, E., Martín-Pérez, I., Liébana-Presa, C., Martínez-Fernández, Mc. C., & López-Alonso, A. I. (2021). Fear of death and its relationship to resilience in nursing students: A longitudinal study. *Nurse Education in Practice*, *55*, 103175. https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2021.103175

164 | Jurnal **Skolastik Keperawatan** | Vol. 8, No. 1 | Jul - Dec 2022

Harrington, Kristine J.; Affronti, Mary Lou; Schneider, Susan M.; Razzak, Abdul Rab; Smith, T. J. (2019). Improving Attitudes and Perceptions About End-of-Life Nursing on a Hospital-Based Palliative Care Unit. *Journal of Hospice & Palliative Nursing*, *21*(4), 272–279. https://doi.org/ 10.1097/NJH.0000000000000523

Kim, J. (2019). Nursing students’ relationships among resilience, life satisfaction, psychological well-being, and attitude to death. *Korean Journal of Medical Education*, *31*(3), 251. https://doi.org/10.3946/KJME.2019.135

Kostka, A. M., Borodzicz, A., Sylwia, &, Krzemińska, A., & Krzemińska, S. A. (2021). *Psychology Research and Behavior Management ISSN: (Print) (Online) Journal homepage: https://www.tandfonline.com/loi/dprb20 Feelings and Emotions of Nurses Related to Dying and Death of Patients-A Pilot Study Feelings and Emotions of Nurses Related to Dying and Death of Patients-A Pilot Study*. https://doi.org/10.2147/PRBM.S311996

*Mori Agustina br Perangin-angin*

Lester, D. (2007). The collett-lester fear of death scale: The original version and a revision. *Https://Doi.Org/10.1080/07481189008252385*, *14*(5), 451–468. https://doi.org/10.1080/07481189008252385

Maritza Espinoza, V., & Olivia Sanhueza, A. (2012). Fear of death and its relationship with emotional intelligence of nursing students in Concepción. *Acta Paulista de Enfermagem*, *25*(4), 607–613. https://doi.org/10.1590/S0103-21002012000400020

Martí-García, C., Ruiz-Martín, L., Fernández-Alcántara, M., Montoya-Juárez, R., Hueso-Montoro, C., & García-Caro, M. P. (2020). Content analysis of the effects of palliative care learning on the perception by nursing students of dying and dignified death. *Nurse Education Today*, *88*, 104388. https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2020.104388

Mondragón-Sánchez, E. J., Cordero, E. A. T., Espinoza, M. de L. M., & Landeros-Olvera, E. A. (2015). A comparison of the level of fear of death among students and nursing professionals in Mexico. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, *23*(2), 323–328. https://doi.org/10.1590/0104-1169.3550.2558

Montserrat Edo-Gual MSN, R., Cristina Monforte-Royo PhD, MSN, R., Amor Aradilla-Herrero PhD, R., & Joaquín Tomás-Sábado PhD, R. (2015). Death attitudes and positive coping in Spanish nursing undergraduates: a cross-sectional and correlational study. *Journal of Clinical Nursing*. https://doi.org/10.1111/jocn.12813

Jurnal **Skolastik Keperawatan** | Vol. 8, No. 2 | Jul - Dec 2022 | 165

Poultney, S., Berridge, P., & Malkin, B. (2014). *Supporting pre-registration nursing students in their exploration of death and dying*. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2013.12.002

Shueb, S. S., Nixdorf, D. R., John, M. T., Alonso, B. F., & Durham, J. (2015). What is the impact of acute and chronic orofacial pain on quality of life? *Journal of Dentistry*, *43*(10), 1203–1210. https://doi.org/10.1016/J.JDENT.2015.06.001

V., M. E., & A, O. S. (2012). Fear of death and its relationship with emotional intelligence of nursing students in Concepción. *Acta Paulista de Enfermagem*, *4*(25). https://doi.org/10.1590/S0103-21002012000400020

Wang, Y. (2019). Nursing students’ experiences of caring for dying patients and their families: A systematic review and meta-synthesis. *Frontiers of Nursing*, *6*(4), 261–272. https://doi.org/10.2478/FON-2019-0042

Xu, F., Huang, K., Wang, Y., Xu, Y., Ma, L., & Cao, Y. (2019). A Questionnaire Study on the Attitude towards Death of the Nursing Interns in Eight Teaching Hospitals in Jiangsu, China. *BioMed Research International*, *2019*. https://doi.org/10.1155/2019/3107692

*Rasa Takut Terhadap Kematian di Antara Mahasiswa Keperawatan*

166 | Jurnal **Skolastik Keperawatan** | Vol. 8, No. 1 | Jul - Dec 2022